KONSEP DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA MELALUI MAJALAH AL-WA'IE

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh:

Taswanto
00210354

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing:

Musthofa, S.Ag., M.Si

KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2006

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/2091/2006

Judul Skripsi :

KONSEP DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA MELALUI DAKWAH AL – WA'IE

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Taswanto
NIM. 00210354

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 06 Desember 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

Pembimbing

Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 150275210

Penguji I

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255

Penguji II

Saptoni, S.Ag., MA
NIP. 150291021

Yogyakarta, 20 Desember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Arif Rifai, MS
NIP. 150222293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Musthofa, S.Ag., M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Taswanto

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan bimbingan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Taswanto
NIM : 00210354
Fakultas : Dakwah
Jurusan : KPI
Jurusan : Konsep Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia melalui Majalah Al-wa'ie

maka selaku pembimbing, menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat untuk diseminarkan. Demikian semoga menjadi pertimbangan.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Desember 2006

Pembimbing

Musthofa, S.Ag., M.Si
NIP. 150 275 210

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

فاحكم بينهم بما أنزل الله ولا تتبع أهواءهم عما جاءك من الحق (المائدة (٥): ٤٨)

Artinya: *"Maka putuskanlah perkara atas mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka denganmeninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu"* (Al-Maidah (5): 48).

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: "*Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya*" (Q.S. Al-Israa': 84).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

KARYA TULIS INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

- Ayah & Ibu tercinta dan semua Trahnya yang telah banyak berkorban demi kebahagian ananda
- Sahabat-sahabatku yang merasa senasib sepenanggungan sejawat seperjuangan, khususnya bagi sahabat angkatan '00
- Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

الحَمْدُ للهِ الّذِي نَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ انْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ. وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ وَّاقْتَفَى. أما بعد:

Alhamdulil'ah, Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian akademik ini menjadi sebuah karya tulis (skripsi). Shalawat dan salam, semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa sinar iman dan Islam untuk menerangi umatnya dari kegelapan.

Adapun skripsi yang penulis beri judul: 'Majalah Sebagai Media Dakwah *(Studi Terhadap Majalah Al-Wa'ie)*', hanyalah sebuah analisis yang begitu singkat, yang mencoba melihat majalah sebagai media dakwah dalam menyiarkan agama Islam.

Tentu saja pembahasan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari segi penulisan, pemilihan bahasa maupun teknik analisisnya. Bagaimana pun juga kritik dan saran dari semua pihak, sangat penulis harapkan, demi untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian penulisan ini banyak pihak-pihak yang telah membantu baik, pikiran, tenaga, waktu dan biaya. Sudah sepantasnya penulis menghaturkan rasa "terima kasih yang tidak terhingga" atas segala bantuannya dan tentu tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu per satu. Rasanya cukup representatif kalau terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Muh. Sahlan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Musthofa, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan sumbangan waktu dan pikiran, sehingga skripsi layak untuk dibaca.
4. Bapak Tindyo Prasetyo, dan seluruh pengurus Hizbut Tahrir Yogyakarta serta seluruh TIM Redaksi Majalah al-Wa'ie, yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak-bapak/Ibu-ibu Dosen dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berjasa menghantarkan penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah bersusah payah dalam memberikan bantuan moral, spritual dan finansial yang tidak sedikit demi kelancaran dan kesuksesan studi Ananda.
7. Seluruh sahabat-sahabatku yang tentu tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, baik yang masih mumet (semoga cepat dibukakan pintu kemudahan) maupun yang telah pergi lebih dahulu dari kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena penelitian ini, adalah satu karya yang memang sangat jauh dari sempurna, tentu, tidak luput dari pengharapan penulis, dengan ketidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh karena penelitian ini, adalah satu karya yang memang sangat jauh dari sempurna, tentu, tidak luput dari pengharapan penulis, dengan ketidak sempurnaan itu menjadi perangsang atau menjadi inspirasi bagi penulis yang lain untuk menciptakan karya yang lebih sempurna.

Akhirnya hanya kepada-Nya jualah semua ketidak-sempurnaan dan semua kebenaran kita kembalikan.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2006

Ttd

Taswanto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN NOTA DINAS..... ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
HALAMAN MOTTO..... iv
HALAMAN PERSEMBAHAN..... v
KATA PENGANTAR..... vi
DAFTAR ISI ix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul..... 1
B. Latar Belakang Masalah..... 3
C. Rumusan Masalah..... 10
D. Tujuan Penelitian 10
E. Kegunaan Penelitian..... 11
F. Kajian Pustaka..... 11
G. Kerangka Teoritik..... 12
H. Metode Penelitian..... 24
I. Sistematika Pembahasan..... 29

BAB II: HIZBUT TAHRIR DI INDONESIA DAN MAJALAH AL-WA'IE

A. Latar Belakang Berdiri dan Perkembangannya..... 30
B. Sejarah Masuknya Hizbut Tahrir ke Indonesia..... 36
C. Struktur Organisasi Hizbut Tahrir..... 40
D. Sarana dan Prasarana HTI..... 43
E. Majalah Al-wa'ie..... 44

BAB III: KONSEP DAKWAH HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI)

A. Konsep Dakwah HTI dalam Majalah Al-wa'ie 49
1. Majalah al-Wa'ie dan Visi Misinya..... 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Wacana-wacana yang Dikembangkan HTI melalui Majalah al-Wa'ie..... 56
B. Implementasi Program-program Dakwah..... 57
1. Sistem dan Pelaksanaan Implementasi dakwah..... 58
a. Marhalah Tatsqib..... 59
b. Marhalah Tafa'ul ma'al Ummah..... 60
c. Marhalah Istilamil Hukmi..... 62
2. Sajian Dakwah dalam Majalah Al-Wa'i..... 68

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 71
B. Saran-saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA..... 73
CURRICULUM VITAE..... 74
LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah: 'Konsep Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia ,melalui Majalah Al-wa'ie. Untuk menghilangkan kesalahan pengertian yang mungkin timbul, ada baiknya peneliti menjelaskan arti dan maksud judul atau topik penelitian di atas, agar permasalahan yang hendak dikaji atau diteliti menjadi jelas, maka perlu penulis tegaskan:

1. Konsep

Konsep berasal dari bahasa inggris yaitu *concept*, dalam bahasa latin yakni *conceptus* yang berarti memahami, mengambil, menerima dan menangkap. *Conceptus* merupakan gabungan dari kata *con* yang berarti bersama, *capera* yang berarti menangkap atau menjinakkan.

Lebih lanjut, Qullen dan Hanna, sebagaimana dikutip Kardini Mertodiharjo dan Mulyono dalam buku yang berjudul: "*Mengajarkan Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial*" :[1]

> "Konsep adalah gagasan umum yang biasanya diungkapkan melalui keputusan yang mewakili suatu kelompok dimana dalam bertindak memiliki karakteristik tertentu"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Kardini Mertodiharjo dan Mulyono, *Mengajarkan Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Proyek Pendidikan Guru LP3ES, 1980), hlm. 4

2. Dakwah

Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Allah (Islam), melakukan amar ma'ruf nahi mungkar agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[2]

3. Hizbut Tahrir Indonesia

Hizbut Tahrir adalah organisasi yang memperjuangkan penegakkan syari'ah Islam melalui bentuk pemerintahan Islam (*khilafah Islamiyah*). Organisasi Hizbut Tahrir di Indonesia dikenal dengan nama Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang merupakan organisasi yang memperjuangkan penegakkan syari'ah Islam melalui khilafah Islamiyah di Indonesia.[3]

4. Majalah Al-Wa'ie

Majalah Al-Wa'ie adalah majalah yang diterbitkan oleh HTI mulai tanggal 2 Januari 1996. Majalah ini merupakan bagian dari program dakwah HTI di mana majalah Al-Wa'ie berfungsi sebagai alat untuk menampung dan mengkomunikasikan aspirasi politik HTI yang berideologikan Islam.

Dari pengertian di atas, maka secara operasional dapat dimengerti bahwa 'Konsep-konsep Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) melalui Majalah al-Wa'ie adalah ide atau gagasan dari dakwah Hizbut Tahrir Indonesia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2]Masdar Helmy, *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Muballigh,* (Semarang: CV. Toha Putra , 1974), hlm. 3.

[3]Abu Afif, *Mengenal Hizbut Tahrir* (Bogor: Pustaka Thariqul 'Izzah, 1985) hlm. 1-2

(HTI) yang diformulasikan secara sistematis dalam bentuk komunikasi melalui majalah Al-Wa'ie.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa sebagai salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan media massa (seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain sebagainya) telah mencapai suatu tingkat yang sedemikian tinggi, dimana orang mampu bicara dan menyampaikan suatu pesan kepada jutaan manusia secara serentak. Di samping itu ada sementara anggapan bahwa media massa cukup banyak andilnya didalam menciptakan perubahan-perubahan informasi yang disampaikan baik itu perkembangan dibidang ilmu maupun tekhnologi. Di Indonesia sejak lahirnya Budi Utomo pers merupakan sarana komunikasi yang utama dalam menumbuhkan kesadaran nasional dan meluaskan kebangkitan bangsa Indonesia hingga melahirkan gerakan untuk mencapai kemerdekaan.[4]

Letak peranan media massa menurut Wilbur Schramm adalah dalam hal membantu mempercepat proses peralihan masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat yang modern.[5] Dengan demikian media massa bukan berarti mempunyai kesanggupan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk mengubah sikap, akan tetapi media massa cukup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4]Tribuana Said, *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila,* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988), hlm. 237.

[5]Eduard Depari dan Colin Mac Andrews, (Ed), *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan,* (Yogyakarta: UGM Press, 1985), hlm. 41.

berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang.[6] Dengan kalimat lain, bahwa media massa dapat mempunyai pengaruh terhadap penerima, apabila pesan yang disampaikan oleh media massa mengandung sesuatu yang penting atau sesuatu yang dianggap penting oleh penerima. Lebih jauh lagi, bahwa media massa dapat memberikan kemudahan dalam penerimaan pesan yang disampaikan. Hal ini dikarenakan media massa di dalam menyampaikan pesan kepada penerima menggunakan sesuatu sistem tertentu dan ditulis dengan kata-kata yang teratur.

Dengan melihat kemudahan-kemudahan yang dijanjikan oleh media massa di dalam menyampaikan pesan untuk mempengaruhi penerima pesan tersebut, maka dakwah sebagai suatu upaya mengajak atau mempengaruhi orang lain untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam.

Sebagai wujud tanggung jawab dalam menjaga dan mengembangkan eksistensi ajaran Islam dengan cara berdakwah, maka menjadi alasan utama mengapa Hizbut Tahrir (HT) di Daerah Istimewa Yogyakarta hadir di tengah-tengah umat, yakni untuk melanjutkan cita-cita dan tugas dakwah sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, di mana dakwah dibentuk dan diformulasikan secara riil dan sistematis melalui majalah al-Wa'ie. Konsep-konsep yang dirancang dengan menggunakan sistem integritas secara profesional untuk menciptakan multi strategi dalam mengembangkan dakwah sesuai dengan kondisi masyarakat tertentu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi,* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 1985), hlm. 191.

Islam sendiri merupakan agama dakwah, yakni agama yang menugaskan kepada umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, apabila ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Sesungguhnya dakwah merupakan aktivitas menyeru manusia kepada agama yang diridhai Allah untuk seluruh alam semesta. Allah SWT memerintahkan untuk menyampaikan dakwah kepada seluruh umat manusia, baik yang muslim maupun non muslim untuk memahami Islam dan mengamalkannya serta menegakkan syariat-Nya dimuka bumi.[7] Betapa indahnya jika Islam tersebar di berbagai penjuru tempat yang sebelumnya tidak mengenal Islam kecuali hanya mengenal kulit dan bentuk luarnya saja. Karena itu merupakan suatu keharusan bagi umat Islam untuk memiliki *takhtith* (program kerja) yang *syamil* dan berpegang pada *manhaj* yang telah teruji untuk menghadapi berbagai tantangan.[8]

Usaha menyebarluaskan Islam begitu pula untuk merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah, harus dilaksanakan oleh umat Islam. Penyelenggaraan usaha dakwah terutama di masa depan akan semakin bertambah berat dan kompleks. Hal ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7]Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah,* (Surakarta: Era Intermedia, 2000), hlm. 49.

[8] *Ibid*,. 47.

disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan kompleks pula.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik dalam cara berpikir, sikap maupun tingkah laku. Dari dimensi yang satu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memang telah membuat umat manusia lebih sempurna dalam menguasai, mengolah dan mengelola alam untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup mereka. Tetapi dari dimensi yang lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu justru menimbulkan dampak yang dapat merugikan manusia itu sendiri.[9]

Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia adalah masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah. Begitu pula kenyataan semakin meningkatnya kampanye dan serangan pemikiran menentang Islam yang dialami oleh masyarakat Islam, dalam bentuk seruan *atheistis* seperti komunisme, sekulerisme dan sebagainya merupakan problematika dakwah yang harus dihadapi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan oleh seorang saja tetapi harus diselenggarakan oleh para pelaksana dakwah secara bekerjasama yang sistematis serta menggunakan sistem kerja efektif dan efisien yaitu diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi. Langkah

---

[9]Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.1.

yang harus dilakukan adalah penyusunan program dakwah. Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menyusun rencana, mengatur dan mengorganisir kemudian diarahkan pada sasaran-sasaran.[10] Sebagai suatu fenomena bahwa dakwah selalu harus dilakukan terus menerus, karena kita diwajibkan untuk mengajak umat manusia untuk mendapatkan jalan yang lurus sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat melalui aktivitas dakwah, tidak dengan kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia agar mereka mau memeluk agama Islam. Ada dua alasan, mengapa Islam tidak membenarkan pemaksaan tersebut; *pertama,* Islam adalah agama yang benar dan ajaran-ajaran Islam dapat diuji kebenarannya secara ilmiah; dan *kedua,* masuknya iman ke dalam *qalbu* setiap manusia merupakan hidayah Allah SWT, tidak ada seorangpun yang mampu dan berhak memberi hidayah ke dalam *qalbu* manusia kecuali Allah SWT. Dua macam alasan ini dapat dikembalikan kepada ayat-ayat al-Qur'an sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

لا اكراه في الدّين قد تبيّن الرشد من الغيي (البقرة (2) :256)

Artinya: "*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sungguh telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah"* (QS. al-Baqarah (2): 256).[11]

---

[10]*Ibid.*, hlm. 3.

[11]Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1978), hlm. 63.

Karena Islam merupakan suatu kebenaran maka menurut fitrahnya harus tersebar luas, diperkenalkan dan diperlihatkan kepada umat manusia. Menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia merupakan tanggung jawab kita yang telah menerima dan memeluk agama Islam. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran Islam sesuai dengan misinya *rahmatan lil 'alamin*. Dengan demikian umat manusia melihat kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka, sebagaimana anggapan keliru yang terdapat pada sementara setiap orang padahal kehadiran Islam sebagai pembawa kedamaian dan ketenteraman perikehidupan mereka, pembawa misi *rahman dan rahim ilahi* ditengah-tengah mereka dan pengantar mereka menuju kesejahteraan dunia dan kebahagiaan di akhirat. Tanggung jawab dakwah bagi seluruh umat Islam dan pujian bagi yang mau mengikuti dan melaksanakannya sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai *khairu ummatin* (sebaik-baiknya umat) dan *man ahsanu qawlan* (orang yang paling bagus perkataannya).

Berkaca pada pengalaman empiris di masa Rasulullah SAW, Islam jaya dan berkembang dengan menggunakan sistem dakwah yang sistematis untuk menarik masyarakat agar dapat mengetahui kemudian menghayati Islam secara sungguh-sungguh. Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai gerakan dakwah yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah dan sebagai media dakwah efektif bercita-cita menjadi pelopor penegakan sistem Islam dalam bingkai persatuan umat dan bangsa dengan menggunakan sistem dakwah yang telah dirumuskan sesuai dengan kebutuhan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

untuk umat. HT memperjuangkan Islam dan umat dengan doktrin organisasi massa. HT berusaha untuk membentuk kebijakan mempengaruhi, merumuskan dan menterjemahkan konsep dan nilai-nilai Islam ke dalam kebijakan dakwah tunggal publik. HT merupakan sebagai media dan sarana dakwah untuk mengenalkan *manhaj* Islam kepada masyarakat luas khususnya umat Islam.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui majalah Al-Wa'ie. Di mana Al-Wa'ie merupakan majalah yang didirikan dan dikelola oleh HTI.

Atas dasar itulah penulis terinspirasi dan tertarik untuk mengamati serta meneliti lebih intens terhadap pola-pola pendekatan dalam memperkenalkan Islam melalui majalah al-Wa'ie yang dirumuskan secara sistematis dan diterapkan langsung oleh HT khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dan wilayah sekitarnya. Karena HT secara umum, tidak terkecuali peran serta HT telah menunjukkan kredibilitas dan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan tingkat keberagamaan umat Islam, baik di Indonesia maupun internasional dengan sistem dakwah yang terstruktur sehingga HT cukup berhasil meyakinkan dan mengajak umat dengan pemikiran syar'i.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Majalah Al-Wa'ie yang berfungsi sebagai salah satu media dakwah dengan sasaran pembaca di kalangan anggota HT sendiri di wilayah Yogyakarta secara khusus, dan masyarakat luas pada umumnya, harus mampu mengambil posisi sebagai *stimulator* yang dapat mendorong pembacanya

untuk bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikannya.

Namun yang menjadi persoalan di sini adalah bentuk keterlibatan HT dalam berdakwah melalui majalah al-Wa'ie sebagai salah satu majalah dakwah di Indonesia. Sebagaimana diketahui, bahwa majalah dakwah yang ada di Indonesia memiliki bentuk program-program yang berbeda. Selain itu, karakteristik masing-masing program dakwah yang diformulasikan melalui majalah al-Wa'ie juga berbeda dengan majalah keagamaan lainnya. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu masalah ini untuk diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kami dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep-konsep dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) melalui majalah al-Wa'ie?
2. Bagaimana implementasi dari konsep-konsep dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tersebut?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep-konsep dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) melalui majalah al-Wa'ie.
2. Untuk mengetahui implimentasi dari konsep-konsep dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan dari segi teoretis adalah sebagai kontribusi pemikiran bagi pengembangan keilmuan dakwah khususnya dakwah melalui media massa majalah dalam bentuk rumursan program-program dakwah yang efektif dan efisien sesuai dengan ideologi dakwah organisasi melalui majalah.
2. Kegunaan praktis penelitian ini adalah:
   a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kemajuan dakwah Islam yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Yogyakarta melalui majalah al-Wa'ie.
   b. Dapat dijadikan sebagai studi perbandingan bagi organisasi dakwah yang lain dalam usaha meningkatkan kualitas dakwah di masa yang akan datang.

F. Kajian Pustaka

Dalam literatur-literatur skripsi diperpustakaan UIN Sunan Kalijaga belum ditemukan adanya adanya konsep-konsep dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI} melalui majalah. Karakteristik yang membedakan penelitian ini dengan pnelitian tntang HTI yang sudah ada adalah ide dan konsep implementasi program-program dakwah HTI melalui majalah Al-Wa'ie. Sebagai salah satu organisasi Islam besar di Inonesia, tentu sudah banyak peneliti yang menyinggung dan membahas tentang organisasi ini, diantaranya :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Khilafah Islamiyah dalam pandangan HT]
2. Penentuan Idul Adha (Studi terhadap HT maktab Yogyakarta)
3. Bentuk pemerintahan menurut HT perspektif siyasah dan implementasinya di Indonesia
4. Konsep HT tentang hubungan agama dan Negara.

G. Kerangka Teoritik

1. Komunikasi Media

Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Proses komunikasi terbagi menjadi 2 tahap, yaitu proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder.[12]

Secara primer, proses komunikasi menggunakan lambang (*syimbol*) dapat berupa bahasa, isyarat, gambar warna dan lain-lain. Prosesnya, pertama-tama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang disampaikan kepada komunikan yatu dengan memformulasikan pikiran atau perasaannya kedalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Selanjutnya giliran komunikan untuk mengamati pesan-pesan dengan menafsirkan lambang tersebut dalam konteks pengertiannya. Dalam proses ini komunikator berfungsi sebagai *encorder* dan komunikan sebagai *decorder*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Onong Uchjana, *Op. Cit.*, hlm. 11

Secara sekunder, proses komunikasi menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah lambang. Media disini dapat diklasifikasikan sebagai media massa (mass media) dan media non massa (non mass media).

Peranan media dalam proses komunikasi terletak pada efektivitas dan efisiensi dalam mencapai komunikan. Umpan balik dalam komunikasi bermedia, terutama dalam media massa biasanya dinamakan umpan balik tertunda (*delayed feedback*). Proses komunikasi sekunder merupakan rangkaian dari komunikasi primer untuk menembus ruang dan waktu, sehingga dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus mempertimbangkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media yang akan dipergunakan perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju, karena setiap media memiliki ciri atau sifat tertentu yang hanya efektf dan efisien untuk pesan tertentu pula, dari sini kemudian dapat ditentukan bagaimana implementasi konsep penyampaian ide dalam komunikasi yang dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Majalah sebagai Media Massa

Majalah artinya surat kabar berkala, surat kabar yang terbit mingguan, bulanan dan lain sebagainya[13] yang pada dasarnya merupakan bagian dari komunikasi massa oleh karena itu fungsinyapun sebagaimana fungsi komunikasi massa. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menyampaikan informasi *(to inform).*

b. Mendidik *(to education).*

c. Menghibur *(to entertaint).*

d. Mempengaruhi *(to enfluence).*[14]

Di samping fungsi-fungsi tersebut, majalah juga dapat dimanfaatkan untuk mengemban misi tertentu untuk mangubah dan mempengaruhi perilaku, pikiran-pikiran, nilai-nilai, sikap hidup maupun pengetahuan pembaca. Melalui tampilan yang atraktif, aktual, praktis dan menarik baik dari isi materi, sebuah majalah mampu menjadi salah satu media dakwah yang cukup efektif dengan segala kelebihan yang dimilikinya.

Media merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan atau dalam bahasa komunikasi disebut barang komunikasi, sedangkan "massa" didefinisikan sebagai suatu kumpulan orang banyak yang tidak banyak mengenal keberadaan individualitas. Media komunikasi dapat berupa media cetak, film dan lain-lain yang telah dilembagakan dalam masyarakat. Secara umum, media massa berbeda dengan institusi pengetahuan lain seperti seni, agama, ilmu pengetahuan dan lain-lain, karena:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hlm. 621

[14] Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1982), hlm. 31

a. Media massa memiliki fungsi pengantar (pembawa) bagi segenap macam pengetahuan
b. Media massa menyelenggarakan kegiatan yang dalam lingkungan publik.
c. Pada dasarnya hubungan antara pengirim dan penerima seimbang dan sama
d. Media menjangkau lebih banyak orang daripada institusi lainnya. Dan mampu "mengambil alih" peranan sekolah, orang tua, agama dan lain lain.

Lingkungan simbolik (informasi, gagasan, kepercayaan dan lain-lain) seringkali kita ketahui melalui media massa, dan media pulalah yang dapat mengaitkan semua unsur lingkungan simbolik yang berbeda.

Majalah sebagai media massa mempunyai peranan yang tidak kalah penting dari media massa lain seperti surat kabar, buletin dan sebagainya. Majalah memuat lebih banyak materi dari mulai peristiwa-peristiwa tertentu sampai pada rubrik-rubrik khusus tergantung peda jenis majalah yang bersangkutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Majalah dengan segala kelebihan dan kekurangannya cukup andil dalam peranannya sebagai media massa, sehingga fungsi dan peranannya pun sebagaimana media massa secara umum. Begitu pula dalam fungsinya sebagai media dakwah yang akhir-akhir ini cukup mendapat banyak respon dari para pembaca seiring dengan minat baca masyarakat yang

semakin hari semakin meningkat, dan diharapkan mampu menjadi media dakwah yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas

Pendekatan *Uses and Gratification* adalah suatu aliran yang mengatakan bahwa: *"perbedaan motif dalam konsumsi media massa menyebabkan kita berinteraksi pada media massa secara berbeda pula"*. Lebih lanjut, ini berarti bahwa efek media massa juga berlainan pada setiap anggota khalayaknya. Bagi pencari infomasi, media massa diduga mempunyai efek kognitif yang menguntungkan. Kepada pencari identitas, media massa mungkin menimbulkan efek afektif yang mengerikan. Kepada pencari mode, media massa mungkin mendorong perilaku yang meresahkan.[15]

Pendekatan *Uses and Gratification* di atas membicarakan apa yang dilakukan orang pada media, yakni menggunakan media untuk pemuas kebutuhannya. Umumnya kita lebih tertarik bukan kepada apa yang kita lakukan pada media tetapi kepada apa yang dilakukan media pada kita. Kita ingin tahu bukan untuk apa kita membaca surat kabar atau menonton televisi, tetapi kita lebih tertarik kepada bagaimana surat kabar dan televisi tersebut menambah pengetahuan,merubah sikap, atuau menggerakkan perilaku kita.Inilah yang disebut sebagai efek komunikasi massa.[16]

2. Dakwah melalui Majalah

Dakwah melalui majalah telah menjadi salah satu pilihan masyarakat, mereka bebas untuk memilih materi dakwah yang mereka sukai melalui berbagai rubrik yang telah tersedia. Namun karena proses dakwah

[15] Jalaluddin Rahmat, *Op, Cit.*, hlm. 217

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang demikian cepat, maka pemilihan pesan yang disampaikan menjadi sangat signifikan, di mana dalam konteks ini walau sifat dan informasi pada majalah adalah massal, sehingga yang ditampilkan adalah apa yang memang dibutuhkan oleh masyarakat.

Adapun penyampaian seruan agama dalam pendekatan ilmu komunikasi, Onong Uchjana mengungkapkan yaitu suatu upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas azas-azas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan pesan.[17]

Majalah sebagai media dakwah disebutkan sebagai alat yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam penyampaian informasi, pembentukan pendapat dan pesan; yakni sebagai alat penyampaian ajaran Islam kepada umat. Dalam penyampaian hal tersebut, majalah yang dipublikasikan atau diterbitkan secara berkala yakni dengan cara memuat berbagai macam artikel-artikel atau sejenisnya dari berbagai penulis atau kalangan tokoh-tokoh agama untuk disampaikan kepada para pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keberadaan majalah sebagai media dakwah, saat ini menjadi bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi, hiburan dan pengetahuan, khususnya pengetahuan keagamaan. Hal ini, sesuai dengan fungsi majalah itu sendiri secara umum, baik bagi masyarakat maupun bagi individu. Yakni sebagai informasi (*to inform*), mendidik *(to educate),* menghibur *(to intertain),* dan mempengaruhi *(to influence).*

---

[16] *Ibid,* hlm. 218

[17] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,* (Bandung: Remaja Rosda Karyaa, 1990), hlm. 10

Bila dilihat dari fungsi majalah di atas, dalam dunia informasi sekarang ini, dapat menjadi salah satu pilihan sebagai alat dakwah, karena memungkinkan adanya personalisasi materi, sehingga yang ditampilkan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat. Ini menjadi salah satu ciri khas media massa (majalah) ini dibandingkan dengan media lainnya.

Sebagaimana yang diutarakan Onong Uchjana Effendy, bahwa media massa mempunyai ciri-ciri, *pertama*, prosesnya berlangsung satu arah; *kedua*, komunitasnya melembaga, *ketiga*, pesannya yang disampaikan bersifat umum, *keempat*, medianya menimbulkan keserempakan, *kelima*, komunikannya heterogen, dan *keenam*, pesan-pesan yang dirumuskan dapat diulang kaji dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca pada setiap kesempatannya.[18]

Sebagai media dakwah, majalah sering dikenal dengan istilah majalah keagamaan, yaitu bentuk majalah yang isinya khusus mengenai masalah-masalah keagamaan, di samping isinya mengenai pendidikan keluarga dan lain-lain.[19] Hal inilah yang disebut dengan komunikasi khas, di mana terdapat usaha komunikator untuk mempengaruhi komunikan agar mereka berbuat amal shaleh atau kebaikan sesuai dengan pesan yang disamapikan di dalamnya, yaitu ajaran yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.[20] Sebab di dalam komunikasi massa, terutama melalui majalah,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18]*Ibid*, hlm. 193.

[19]Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 1.

[20]Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 41

isi pesan merupakan bagian penting di dalam proses mempengaruhi komunikan. Artinya isi pesan yang dimuat akan selalu disesuaikan dengan kondisi dan keinginan pembacanya dengan tidak lepas dari tujuan majalah sebagai media dakwah, yaitu untuk membina komunikan memiliki budi pekerti yang luhur, selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, agar dapat menjalankan tugas dan kwajibannya berdasarkan dorongan agama yang penuh keimanan dan ketaqwaan, menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Upaya dakwah yang dilaksanakan tentunya tidak lepas dari tujuan dakwah itu sendiri. Menurut Direktorat Penerangan Agama Islam Departemen Agama, bahwa tujuan dakwah melalui majalah yakni; *pertama*, membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai kemanusia yang luhur, *kedua*, membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa; dan *ketiga*, untuk membentuk manusia yang memiliki intelegensi yang sehat dan selalu berkembang.[21]

a. Orientasi Dakwah melalui Majalah

Pers terbagi atas dua pola orientasi yakni pers yang berorientasikan perjuangan dan pers yang berorientasikan bisnis.[22] Pers yang berorientasikan perjuangan yakni pers yang masih mempertahankan ideologinya sebagai alat kontrol sosial, yang memperjuangkan kepentingan

---

[21]Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah/ Khutbah Agama Islam (Pusat) Departemen Agama R.I., *Risalah Metodologi Dakwah Melalui Media Massa,* (Jakarta: PPMDAI, 1987), hlm. 21-22.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

masyarakat. Pers yang berorientasikan perjuangan senantiasa memberikan kebebasan bagi wartawan untuk menyiarkan berita berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan etika jumalistik untuk memenuhi kepentingan umum.[23]

Adapun yang kedua adalah pers yang berorientasikan bisnis, semakin berkembangnya pengelola media massa pada era informasi ini mendorong pekerja pers nasional kita mengelola media massa lebih berorientasi pada kepentingan bisnis (*profit oriented*) dari pada idealime pers.[24] Pers yang berorientatisi bisnis lebih mengedepankan kepentingan pemilik modal dan pengelola bisnis. Informasi yang disajikan melebihi kepentingan publiknya, sehingga seringkali mereka menjadikan produk jumalistiknya sebagai komoditasnya harus laku dijual dan menghasilkan laba. Imbasnya pekerja pers mengesampingkan etika dan idealisme pers.[25]

Pers Islam sebagai pers perjuangan menjunjung tinggi idealismenya untuk menegakan amar ma'ruf nahi mungkar dengan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, norma dan etika Islam yang diantaranya sebagai berikut:

Pertama: Memegang teguh kode etik pers, artinya pers Islam harus bisa menggunakan kebebasan pers yang dimiliki pada arah yang benar, kebebasan pers tidak digunakan untuk distorsi fakta, melakukan profokasi atau menghina orang lain. dalam hal menyampaikan berita harus bertujuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Redi Panuju, Sistem Komunikasi Indonesia.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1987) hlm. 97

[23] *Ibid.*, hlm. 98

[24] Novel Ali, Pers Obyektif, Media Pemberdayaan Masyarakat yang Efektif. *Jurnal ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia.* Vol 1/1998. hlm. 13

[25] *ibid.*, hlm. 14

untuk hal-hal yang baik, begitu pula dalam menerima berita harus bersikap tabayyun, tidak menerima berita begitu saja. Dijelaskan dalam al-Quran yang merupakan ayat tentang pers yaitu:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu prang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu ". (QS. Al-Hujurat (49): 6)

Kedua: Bersikap obyektif terhadap semua masalah yang dihadapi, pers Islam harus memegang teguh obyektifitas.

Ketiga: Pers Islam harus mempunyai tiga fungsi, Pertama, pers Islam harus menjadi penyeimbang antara kepentingan masyarakat atau kepentingan pemerintah, Kedua berfungsi sebagai *watch dog* artinya pers Islam harus bersifat investigatif terhadap segala penyelewengan dan ketidakbenaran, Ketiga pers Islam harus menjadi penjaga moral masyarakat.[26]

Meskipun demikian, betapapun luhur idealime sebuah pers tanpa didukung dana yang memadai, manajemen yang baik, tenaga yang propesional dan perangkat kertas yang memadai tidak akan ada artinya, karena idealisme tersebut hanya sekedar slogan belaka, agaknya pers Islam juga harus mempertimbangkan ungkapan tersebut. Sudah saatnya pers Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Amin Rais, Sumbangan Pers Islam. *Jurnal Perspektif.* Edisi Khusus Majalah Wahana. No: 05 /IKADA/tahun 1997 h1m.41

menjadi pers sebagai lahan usaha, pers Islam sebagai perjuanngan ideologi semata. Pers Islam perlu dikembangkan secara manajemen agar dapat memiliki arti bagi perjuangan Islam namun juga dapat member kontribusi pada para pejuangnya.

b. Pesan-pesan Dakwah melalui Majalah

Sebagai salah satu dari media cetak majalah merupakan salah satu bentuk media massa yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, disebabkan kelebihannya yang tahan lama, tidak terbatas ruang dan waktu artinya dapat dibaca kapan saja dan dimanapun. Dakwah yang disampaikan dalam surat kabar, majalah, brosur, buku dan lain-lain bukan saja sampai pada orang-orang yang hidup di zaman sekarang tetapi juga dapat sampai kepada masyarakat yang hidup di zaman depan.[27]

Sebagai media dakwah, majalah seharusnya dapat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat, tentunya didalam menyajikan sebuah materi atau pesan harus disusun sedemikian rupa sehingga enak dibaca dan mudah dipahami. Selain itu juga pesan-pesan yang disampaikan haruslah berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Hadits. Di dalam penyajian dan pemuatan pesan dakwah ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan, hal-hal tersebut adalah:

1. Pertimbangan aktualitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Abdul Munir Mulkhan, *Manajemen Dakwah Islam* (Yogakarta: Sipress, 1996) hlm. 101

Setiap media khususnya media cetak baik itu majalah koran, surat kabar, dan majalah, dalam menyampaikan pesan sudah semestinya mempertimbangkan sisi aktualitas dalam penyajiannya. Pesan yang sudah basi sudah pasti tidak akan diminati, konsekwensinya majalah tidak akan banyak mendapat penerimaan di hati masyarakat.

2. Pertimbangan bahasa

Bahasa merupakan yang penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan sebuah artikel. Bahasa jurnalistik berbeda dengan penulisan bahasa ilmiah murni, seperti dalam makalah, buku, penelitian dan lain-lain. bahasa jurnalistik hendaknya memiliki sifat singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik.[28] Hal ini dikarenakan bahwa para pembaca tidak hanya dari satu kalangan saja dan dari pendidikan yang berbeda pula. Sehingga yang berpendidikan rendah tidak dapat memahaminya. Ada tujuh faktor yang dapat menjadi patokan dalam menulis artikel, yaitu:

1. menggunakan kalimat-kalimat yang pendek.
2. menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
3. menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas pengutaraannya.
4. menggunakan bahasa tanpa menggunakan kalimat majemuk.
5. menggunakan bahasa yang aktif bukan pasif.
6. menggunakan bahasa posiTif bukan negatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalislik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 57

7. menggunakan bahasa yang tepat, akurat dan padat.[29]

3. Pertimbangan misi

Setiap media massa didirikan dengan idealisme dan cita-cita yang berbeda dengan media massa lainnya. Konsekwensinya masing-masing perusahaan penerbitan akan mempunyai sasaran pembaca sesuai dengan idealisme yang dibangunnya. Dengan demikian sebelum memuat suatu tulisan perlu dipertimbangkan dahulu apakah sesuai dengan idealismenya atau malah sebaliknya.

Hal tersebut penting guna menunjang kesinambungan idealisme dari media massa. Ketidak-sesuaian materi dengan idealisme akan membahayakan idealisme media. Di mana efeknya adalah hilangnya komitmen dari media maupun para pelaku jurnalistiknya untuk berjuang sesuai dengan visi dan misi awalnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara atau prosedur ilmiah yang digunakan dalam rangka mengumpulkan, mengolah dan menyajikan serta menganalisa data guna menemukan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.[30] Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[29] Rosihan Anwar. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. (Jakarta: Pradya Paramita, 1984), hlm. 1

[30] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 4.

kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[31]

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut:

1. Penentuan sumber data

Penentuan sumber data merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.[32] Dalam hal ini yang menjadi sumber data penelitian adalah Hizbut Tahrir Indonesia Cabang Yogyakarta selaku representasi dari Hizbut tahrir Indonesia dan majalah Al-Wa'ie. Penentuan sumber data dari HTI Cabang Yogyakarta ini dengan pertimbangan bahwa HTI memiliki garis kebijakan instruksi yang sangat kuat dari tingkat internasional, Indonesia dan sampai ke cabang, level cabang merupakan level opersional dari kebijakan nasional HTI, sehingga kebijakan HTI secara nasional sama dengan kebijakan pada tingkat cabang. Hal ini yang menjadi alasan pengambilan sumber data tentang HTI cukup dilakukan pada HTI cabang Yogyakarta dengan pertimbangan efisiensi waktu dan tenaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ide dan konsep implementasi program-program dakwah HTI melalui majalah Al-Wa'ie. Untuk menambah ketajaman dari penelitian ini, penulis juga mengambil sumber data atau informasi dari orang-orang yang

---

[31]Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kwalitatif,* (Bandung:Rosda Karya, 1993), hal. 3.

[32]Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik,* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 143.

berkompeten dengan majalah Al-Wa'ie, seperti Pimpinan redaksi, pengelola majalah Al-Wa'ie dan para anggota Hizbut Tahrir yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi ialah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data, di mana penyelidik mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena atau gejala yang diselidiki atau diteliti.[33]

Tekhnik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana persiapan-persiapan yang dilakukan oleh personalia majalah al-Wa'ie. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan (*non-partisipan*).

b. Interview

Yakni pengumpulan data dengan metode tanya jawab dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian[34] Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin artinya interviewer membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan *(framework of Questions)* untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama interview samasekali diserahkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33]Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I,* hlm. 135.]

[34]*Ibid.*, hlm. 117.

kepada kebijaksanaan interviewer.[35] Untuk mendapatkan data, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang berkompeten, seperti pimpinan majalah al-Wa'ie, pengurus dan para anggota Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendapatkan keterangan-keterangan mengenai sejarah berdirinya majalah al-Wa'ie, tokoh pendirinya, juga peran aktif para anggota dalam pembinaan umat secara lisan dan tulisan mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.[36] Metode ini dipakai untuk memperoleh data-data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta berupa dokumentasi arsip, catatan-catatan, surat-surat, yang ada di wilayah penelitian atau dokumentasi apapun yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang formulasi dakwah HT dari awal berdiri hingga sekarang dan hasil pelaksanaan dakwah melalui majalah al-Wa'ie.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[35]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 207

[36]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

3. Analisis data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dari tempat penelitian, maka proses selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan cara memberikan analisa secara menyeluruh terhadap data yang diperoleh. Analisis data sendiri adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.[37] Data-data tersebut dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.[38]

Mengingat dalam penelitian ini lebih menekankan pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh dicoba untuk difahami lalu kemudian ditafsirkan atau diadakan interpretasi dengan berpedoman pada fokus masalah yang dikaji, dengan fokus pada program dan implementasi dakwah melalui majalah dan mengambil analisisnya secara *deskriptif analitik* dengan menggunakan cara penalaran *induktif*, yaitu dengan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, seperti mengemukakan maksud dan tujuan dakwah dalam majalah, kemudian ditarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.[39]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[37]Masri Singarimbun dan Sofian Effendy, *Metode Penelitian Survai,* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

[38]Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta:LP3ES, 1989), hlm. 17

[39]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I,* hlm., 35.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi akan dibagi dalam empat bab dan terdiri dari beberapa sub bab, yakni:

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, untuk menghantar kepada permasalahan, maka pada bagian ini akan diutarakan tentang perjalanan dan perkembangan Hizbut Tahrir, yang mencakup latar belakang berdiri dan perkembangannya, masuknya Hizbut Tahrir di Indonesia, dasar dan tujuan berdirinya, keorganisasian dan struktur organisasi serta sarana dan prasarana.

Bab Tiga, sebagai sarana dakwah Hizbut Tahrir, maka pada bab ini akan membahas tentang perjalanan majalah al-Wa'ie sebagai media dakwah, yang akan mendeskripsikan tentang dibentuknya majalah al-Wa'ie, program-program dakwah dan implementasi masing-masing progra n dakwah.

Bab Empat, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari penjelasan yang sederhana di atas, maka pada bagian ini penulis akan mengutarakan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Konsep dan tujuan utama dakwah yang dicita-citakan dalam majalah al-Wa'ie adalah amar ma'ruf nahi mungkar. Kemudian mewujudkan ide-ide Islam yang benar sehingga dapat terbentuk tingkah laku umat sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai media dakwah, majalah al-Wa'ie berusaha memahamkan bentuk program dakwahnya dengan dakwah *fikrah* dan *thariqah*, sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah serta *ijma* sahabat dan *qiyas* dalam setiap ulasannya. Kemudian menjadikan fakta (masyarakat yang ada) sebagai sasaran (obyek) pemikirannya untuk diubah sesuai dengan ketentuan Islam.
2. Implementasi dari konsep-konsep dakwah HTI yakni:
   a. Marhalah tatsqif, yaitu tahap tahap penyampaian untuk memberikan pembinaan dan melahirkan individu-individu yang meyakini *fikrah* Islam yang sesungguhnya.
   b. Marhalah tafa'ul ma'al ummah yaitu tahap berinteraksi dengan umat agar umat turut memikul kewajiban dakwah, sehingga akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadikannya sebagai masalah utama dalam hidupnya, serta berusaha untuk menerapkannya dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

c. Marhalah istilamil hukmi, yaitu sebuah tahap konsekuensi logis untuk memberikan pengertian kepada umat, jika pemerintah melakukan penyelewengan, maka umat berhak mengambil mandatnya secara menyeluruh sebagai reaksi dari ketidakpuasan terhadap kepemimpinan pemerintah

B. Saran

a. Untuk dakwah melalui ma'alah maka program-program dakwah yang efektif dan efisien sesuai dengan ideologi dakwah harus lebih dikembangkan lagi, bagi organisasi dakwah yang lain dalam usaha meningkatkan kualitas dakwah di masa yang akan datang.

b. Dapat dijadikan referensi bagi organisasi dakwah yang lain dalam usaha meningkatkan kualitas dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

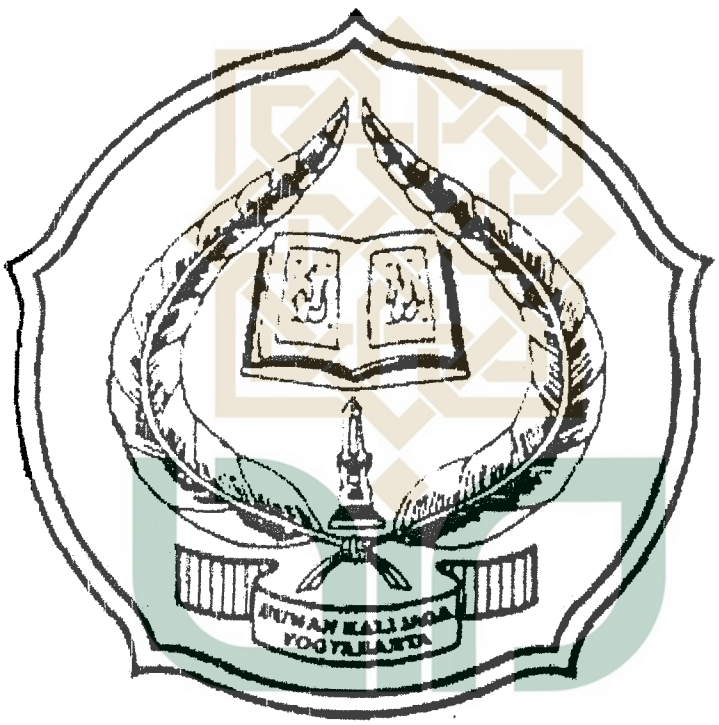

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abda, Slamet Muhaemin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah,* Surabaya: al Ikhlas, 1994.

Anshari, M. Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah,* Surabaya: al-Ikhlas, 1993.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Ash-Shiddieqy, M. Hasbi, *al-Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Assegaf, Dja'far H., *Jurnalistik Masa Kini,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

Aziz, Jum'ah Amin Abdul, *Fiqh Dakwah,* Surakarta: Era Intermedia, 2000.

Depari, Eduard dan Colin Mac Andrews, (Ed), *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan,* Yogyakarta: UGM Press, 1985.

Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1978.

Effendy, Onong Uchjana *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,* Bandung: Remaja RosdaKarya, 1990.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II,* Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

_____, *Metodologi Riset,* Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.

Helmy, Masdar, *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Muballigh,* Semarang: CV. Toha Putra , 1974.

Kholili, M., *Ilmu Komunikasi,* Yogyakarta: UD Rama, 1988.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: LP3ES, 1989.

Moeleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kwalitatif,* Bandung: Remaja RosdaKarya, 1993.

Munsyi, Abdul Kadir *Metode Diskusi Da'wah,* Surabaya: al-Ikhlas, 1981.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Natsir, M., *Fiqhud Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1983.

Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif, *Riyadhus Shalihin Jilid I*, Terj. Salim Bahreisy, Bandung: PT. al-Ma'arif, 1986.

Nawawi, *Shahih Bukhari Jilid I*, Jakarta: Widjaya, 1951.

Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah/ Khutbah Agama Islam (Pusat) Departemen Agama R.I., *Risalah Metodologi Dakwah Melalui Media Massa*, Jakarta: PPMDAI, 1987.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Renaja Karya, 1985.

Said, Tribuana, *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988.

Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Siddiq, Syamsuri, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1983.

Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendy, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Sukriyanto, "Filsafat Dakwah" dalam Andy Dermawan, (dkk.), *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.

Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Susanto, Astrid S., *Komunikasi Kontemporer*, Jakarta: Pembinaan Cipta, 1977.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1987.

Yunus, Mahmud, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Jakarta: YP3A, 1990.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA